

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan dari asal usulnya, kosakata bahasa Jepang terdiri dari 3 jenis yaitu *wago* (和語), *kango* (漢語), dan *gairaigo* (外来語). *Wago* pada dasarnya merupakan kata asli bahasa Jepang sementara *kango* bila melihat katanya terdiri dari duakanji yaitu 漢 (*kan*) yang artinyamengarah pada Cina dan 語(*go*) yang artinya kata sehingga memiliki arti kata yang berasal dari Cina, sementara itu *gairaigo* merupakan kata serapan. Kata serapan ini pada dasarnya termasuk diantaranya kata serapan dari negara lain selain dari Cina. Stewart (2002:5) mengemukakan *gairaigo* adalah kosakata yang dipinjam dari bahasa asing, kemudian ditulis dalam huruf *katakana* yang sesuai fungsinya sebagai bentuk tulisan kata serapan dari bahasa asing. Dalam novel berjudul *Cake Ouji No Spécialité* ada banyak sekali ditemukan *gairaigo*.

Sejak zaman Meiji masuknya budaya asing turut serta memperbanyak kosakata asing masuk ke dalam bahasa Jepang. Hal ini diperkuat dengan pendapat Setiana (2006:15) yang menjelaskan bahwa perkembangan *gairaigo* bertambah pesat terutama *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris setelah zaman Meiji. Pendapat tersebut juga didukung dengan pembahasan yang dikemukakan oleh Irwin (2011:21, 24) bahwa sumber kata serapan yang ada pada bahasa

Jepang salah satunya dari awal fase internasional modern yang didominasi bahasa Inggris yaitu ketika Jepang kembali membuka diri dari luar setelah Restorasi Meiji tahun 1868 hingga perang dunia ke-2. Pergantian abad ke-20, *gairaigo* terbanyak yaitu yang berasal dari bahasa Inggris. Pada tahun 1960 proporsi *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris telah meningkat 85%.

Pernyataan di atas dapat dijadikan dasar berkembangnya kata-kata baru pada bahasa Jepang masa kini yang dapat dijumpai dalam media berupa tulisan seperti majalah dan surat kabar bahkan karya sastra seperti novel, karena pembahasannya yang tidak hanya terpaku seputar Jepang namun juga seluruh dunia yang mengharuskan menggunakan istilah asing dalam penyampaiannya seperti dalam bidang tertentu. Misalnya pada bidang medis dan sains seperti kata *tarumomeetoru*, *karusium*, *rentogen*, *arerugii*; atau pada bidang seni seperti kata *paretto*, *baree*, *echuudo*, *anchikku*; atau pada bidang kuliner seperti kata *patishie*, *kafe*, *pasuta*, *dezaato*; atau pada bidang musik seperti kata *andante*, *areguretto*, *opera*, *forute*; atau pada bidang olahraga seperti kata *ofusaito*, *doriburu*, *koochi*, *kyaccha*; dan lain sebagainya.

Akan tetapi *gairaigo* yang sudah masuk ke Jepang telah mengalami perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan aturan yang ada di dalam bahasa Jepang, sehingga menjadi suatu kesulitan tersendiri untuk dipahami bagi pembelajar bahasa Jepang. Permasalahan pembelajaran *gairaigo* tersebut juga didukung oleh pendapat Setiana (2006:17) yang mengatakan faktor-faktor yang menjadikan *gairaigo* sebagai sesuatu yang susah dipahami dan dipelajari seperti berbedanya pelafalan *gairaigo* dengan kata asalnya; berbedanya bahasa tersebut

dengan bahasa aslinya dan ada juga yang artinya berbeda dengan bahasa asalnya; adanya penambahan penulisan; terdapat penulisan kata yang sama tapi punya arti yang berbeda; banyak kata benda yang menjadi kata benda, kata sifat menjadi verba adjektiva; adanya penggabungan *gairaigo* dengan bahasa Jepang. Sementara itu, sebagai pembelajar bahasa Jepang, tentunya dituntut dalam mengetahui dan memahami *gairaigo* sebagai salah satu kosakata bahasa Jepang dengan tujuan mendukung kelancaran dalam pembelajaran berbahasa Jepang.

Dalam menyerap atau meminjam suatu bahasa asing ke dalam bahasa Jepang, tentunya tidak semua bunyi dari bahasa aslinya terdapat dalam bahasa Jepang, maka diperlukannya suatu adaptasi fonologi atau menyesuaikan pelafalan dengan bahasa aslinya namun tetap menyesuaikan dengan aturan bahasa yang ada pada bahasa Jepang. Penambahan vokal atau konsonan serta substitusi bunyi dapat saja terjadi dalam proses adaptasi ini. Misalnya pada kata *milk* dalam bahasa Inggris yang mengalami penambahan vokal [u] pada setiap konsonannya menjadi *miruku* dalam bahasa Jepang dikarenakan sistem silabel terbuka yang ada pada bahasa Jepang berupa konsonan vokal (KV). Contoh lainnya seperti pada kata *valentine* [valəntɪn] dalam bahasa Inggris yang memiliki pelafalan berbeda dalam bahasa Jepang menjadi *barentain* [barentain]. Pada kata tersebut konsonan [v] dan konsonan [l] disubstitusikan menjadi konsonan [b] dan [r] dikarenakan ketiadaan bunyi konsonan dalam bahasa Jepang yang sama dengan bahasa aslinya. Dengan mengetahui perubahan-perubahan bunyi tersebut, kita dapat menyesuaikan pelafalan suatu bahasa dengan benar.

Sudah banyak penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai *gairaigo* dan kajian fonologi atau fonemik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hatiah (2015) yang meneliti tentang perubahan bunyi *gairaigo* berdasarkan teori muslich dalam *website* berita NHK edisi 10 maret 2015. Hasil penelitiannya menjelaskan proses perubahan bunyi yang teridentifikasi dalam data penelitian, antara lain asimilasi nasal, netralisasi, zeroisasi, monoftongisasi dan anaptiksis. Selain itu adapula penelitian yang dilakukan oleh Auliawan (2017) yang meneliti tentang *onintenska* (penambahan sebuah fonem) pada *gairaigo* bahasa Jepang yang menggunakan kajian morfofonemik. Hasil penelitiannya menjelaskan alasan terjadinya *onintenska* dan akibatnya serta hubungan antara *onintenska* dan klasifikasi bunyi bahasa Jepang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai adaptasi fonologis dengan judul penelitian **“Adaptasi Fonologis *Gairaigo* Yang Tercermin Dalam Novel *Cake Ouji No Spécialité*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adaptasi fonologis apa saja yang terjadi pada *gairaigo* dalam novel *Cake Ouji no Spécialité*?
2. *Gairaigo* apa saja yang muncul berdasarkan jenisnya dalam novel *Cake Ouji no Spécialité*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini menganalisis *gairaigo* yang ada pada novel *Cake Ouji no Spécialité* karya Takafumi Nanatsuki dengan memfokuskan mengenai adaptasi fonologisnya berdasarkan kajian fonologi. Dari semua *gairaigo* yang ada pada novel yang terdiri atas empat *chapter* termasuk diantaranya pada *prolog* dan *epilog*, yang diambil hanyalah *gairaigo* yang dianggap berperan penting dalam novel yaitu yang memiliki frekuensi kemunculan minimal tujuh kali kemunculan dalam novel.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan sebelumnya maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Menganalisis adaptasi fonologis apa saja yang terdapat pada *gairaigo* dalam novel *Cake Ouji no Spécialité*.
2. Menganalisis *gairaigo* berdasarkan jenisnya yang muncul dalam novel *Cake Ouji no Spécialité*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat melalui penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat membantu pembelajar bahasa Jepang dalam menambah pengetahuan kosa kata *gairaigo* dan

perubahan bunyinya. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat bermanfaat secara langsung bagi pembelajar bahasa Jepang terutama bagi mereka yang ingin mengetahui *gairaigo* lebih mendalam. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini mengubah cara pandang pembelajar bahasa Jepang bahwa pembelajaran kosa kata *gairaigo* merupakan salah satu masalah yang sulit sehingga pembelajar bahasa Jepang serta pengajar bahasa Jepang dapat memberi perhatian khusus dalam kegiatan belajar-mengajar mengenai *gairaigo* lebih detail.

1.6 Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan “Adaptasi Fonologis *Gairaigo* Yang Tercermin Dalam Novel *Cake Ouji No Spécialité*” adalah terjadinya adaptasi fonologis yang terdapat pada kata serapan (*gairaigo*) pada bahasa Jepang yang penulisannya menggunakan *katakana* yang tercermin dalam novel *Cake Ouji no Spécialité* karya Takafumi Nanatsuki yang memiliki *genre* berupa komedi, percintaan, dan *school life* (kehidupan sekolah).

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan berupa fonologi, *goi*, dan *gairaigo*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, objek penelitian, sumber data, dan tahapan penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan hasil dari penelitian yang telah dianalisis berdasarkan adaptasi fonologis dan juga jenis *gairaigo*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dan saran yang diberikan oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.